

PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA ONGKO KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG

1) Herman Dema, 2) Andi Astinah, 3) Yusmaeni

Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

herman.lppmstisip@gmail.com

andi.astinah.adnan@gmail.com

Abstrak

Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan SDM di Ongko Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Penelitian ini bertujuan; 1) untuk mengetahui partisipasi masyarakat di Desa Ongko, 2) untuk mengetahui pembangunan SDM di Desa Ongko 3) untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan SDM di Desa Ongko Lokasi penelitian di Desa Ongko Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, yang dilaksanakan selama dua bulan yaitu mulai Maret –Mei 2019. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 267 Kepala Keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling dan menggunakan rumus slovin sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 73 Kepala Keluarga. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, wawancara dan studi kepustakaan. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan yaitu analisis tabulasi frekuensi dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) hasil partisipasi masyarakat sebesar 70 % yang termasuk kategori “baik”, 2) hasil pembangunan Sumber Daya Manusia sebesar 76,8% yang termasuk kategori “baik”, 3) pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan SDM di Desa Ongko, adalah signifikan dimana nilai $t_{hitung} = 6,750 > t_{tabel} = 2,646$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat dikatakan bahwa semakin baik partisipasi masyarakat maka semakin meningkat pembangunan SDM di Desa Ongko, sehingga H_0 ditolak H_1 diterima.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Sumber Daya Manusia.

Abstract

The Effect of Community Participation on Human Resource Development in Ongko Village, Maiwa District, Enrekang Regency. Muhammadiyah Sidenreng Rappang University. The aim of this study; 1) to find out community participation in Ongko Village, 2) to know the development of Human Resources in Ongko Village, 3) to determine the effect of community participation on Human Resource Development in Ongko Village, The research location was Ongko Village, The study was conducted for two months, starting March-May 2019. The population in this study was 267 families. The sampling technique uses simple random sampling technique and uses the Slovin formula so that the sample in this study amounted to 73 households. Data collection techniques using observation, questionnaires, interviews and literature studies. Quantitative data analysis techniques used are frequency tabulation analysis and simple regression analysis. The results showed that; 1) results of community participation of 70% included in the category of “good”, 2) results of the development of Human Resources amounting to 76.8% which included the category of “good”, 3) the effect of community participation on the development of Human Resources in Ongko Village is significant where the value of $t_{arithmetic} = 6,750 > t_{table} = 2,646$ with a significance value of $0,000 < 0,05$. It can be said that the better the community participation, the more the development of Human Resources in Ongko Village, so that H_0 is rejected H_1 accepted.

Keywords: Community Participation, Human Resource Development

A. PENDAHULUAN

Pembangunan Pembangunan Sumber Daya Manusia dapat meningkatkan kemampuan masyarakat yang masih rendah menjadi lebih tinggi untuk memiliki keterampilan dan keahlian untuk memanfaatkan dan mengolah setiap potensi yang ada di daerahnya masing-masing secara mandiri. Untuk mencapai tujuan, maka diperlukan partisipasi masyarakat yang sebaik-baiknya. baik terlibat sebagai objek maupun sebagai subjek karena tanpa partisipasi masyarakat, maka pembangunan tidak dapat dikatakan berhasil. Partisipasi masyarakat tidak hanya dipandang sebagai bagian dari proses tetapi juga merupakan bagian tujuan, dimana partisipasi merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi hasil pembangunan Sumber Daya Manusia. Indikator utama keberhasilan dalam setiap proses pembangunan SDM yaitu seberapa besar partisipasi masyarakat dalam pembangunan Sumber Daya Manusia. Semakin besar partisipasi dari masyarakat dalam kegiatan pembangunan Sumber Daya Manusia, maka pembangunan pembangunan SDM semakin baik.

SDM bukan sekedar untuk pemberian kesempatan agar mereka tidak melakukan tindakan-tindakan yang menghambat pembangunan, akan tetapi harus dilandasi bahwa masyarakat mempunyai hak dan kewajiban dalam menentukan arah pembangunan daerahnya masing-masing guna meningkatkan mutu hidupnya.

Pembangunan non fisik (Sumber Daya Manusia) sangatlah penting, mengingat manusia adalah pelaku dari pembangunan itu sendiri. Secara tidak langsung jika SDM tidak dibangun maka yang terjadi adalah kesulitan dalam urusan pemerintahan desa seperti halnya pelayanan, peningkatan perekonomian masyarakat yang dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera. Berdasarkan hasil observasi di Desa Ongko, ditemukan masalah yang terjadi yaitu pembangunan SDM (nonfisik) masih kurang maksimal. Pelaksanaan dalam pengimplementasian pembangunan desa sudah beberapa yang telah dijalankan. Namun pembangunan fisik dan non fisik (Sumber Daya Manusia) di Desa Ongko masih belum seimbang, yang mana pemerintah desa lebih memprioritaskan Pembangunan non fisik (Sumber Daya Manusia) sangatlah penting, mengingat

manusia adalah pelaku dari pembangunan itu sendiri. Secara tidak langsung jika SDM tidak dibangun maka yang terjadi adalah kesulitan dalam urusan pemerintahan desa seperti halnya pelayanan, peningkatan perekonomian masyarakat yang dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera. Maka masalahnya adalah Bagaimana partisipasi masyarakat, Bagaimana pembangunan SDM dan Bagaimana pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan SDM di Desa Ongko, sementara tujuan penelitiannya untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat, untuk mengetahui pembangunan Sumber Daya Manusia, dan pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan SDM di Desa Ongko.

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan aspek yang sangat penting karena terkait dengan keikutsertaan masyarakat menuju suatu perubahan. Di dalam AlQur'an dijelaskan betapa pentingnya sebuah perubahan, dengan satu cara di antaranya dengan keterlibatan masyarakat Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS Ar-Ra'd: 11:

لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri".(Q.S Ar-Ra'd: 11)

Totok Mardikanto (dalam Mustanir, 2017: 356) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keikutsertaan masyarakat dalam proses menilai hasil akhir terhadap perubahan yang terjadi. Bentuk dan tipe partisipasi menurut Adisasmita (dalam Mustanir, 2017: 3) terdiri dari:

- Partisipasi uang adalah model partisipasi yang digunakan untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat.
- Partisipasi tenaga adalah partisipasi dalam bentuk tenaga yang digunakan untuk pelaksanaan usaha-usaha guna menunjang keberhasilan suatu kegiatan.
- partisipasi keterampilan adalah bentuk motivasi kemampuan yang dimiliki

masyarakat tuntuk diberikan kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya agar orang tersebut dapat melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan taraf hidup sosialnya.

- d. Partisipasi buah pikiran adalah model partisipasi dalam hal penyumbangan ide, pendapat atau gagasan, baik dalam menyusun kegiatan maupun untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan dan juga untuk menjadikannya kenyataan dengan memberikan pengalaman dan kemampuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.
- e. Partisipasi dalam kegiatan pengambilan keputusan yaitu masyarakat ikut serta dalam setiap pembicaraan dalam rangka untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan kepentingan bersama. Sedangkan partisipasi representative dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/amanah kepada orang yang dipercayai yang duduk dalam organisasi..

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi Solekhan (2014: 141) menyatakan bahwa partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk aktif berpartisipasi, meliputi:

- a. Usia. Faktor usia adalah faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap suatu kegiatan yang ada. Masyarakat dari kelompok umur sedang ke atas dengan keterikatan kepada nilai terhadap masyarakat yang lebih mantap, lebih banyak yang ikut serta dibandingkan masyarakat yang dari kelompok umur lainnya.
- b. Jenis kelamin. pada dasarnya nilai peran perempuan tersebut bergeser dengan adanya emansipasi dan pendidikan wanita yang meningkat.
- c. Pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu syarat penting dalam aktif berpartisipasi. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku hidup seseorang dengan lingkungannya, suatu perilaku yang diperlukan bagi peningkatan taraf hidup seluruh masyarakat.
- d. Pekerjaan dan penghasilan. Pekerjaan menentukan berapa penghasilan yang dapat diperolehnya. Pekerjaan yang baik akan meningkatkan penghasilan dan mencukupi kebutuhan serta memotivasi

individu untuk ikut serta dalam kegiatan masyarakat. Artinya bahwa untuk terlibat dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh keadaan ekonomi yang baik.

- e. Lamanya tinggal. Lamanya individu tinggal dalam suatu lingkungan dan pengalamannya terhadap suatu tindakan dengan lingkungan akan berpengaruh pada keterlibatan individu. Semakin lama mereka tinggal dalam suatu lingkungan, maka kepemilikan terhadap suatu lingkungan lebih terlihat dalam keterlibatannya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan.

2. Jenis Partisipasi dalam Masyarakat

Partisipasi dalam masyarakat terdiri dari empat jenis menurut Solekhan (2014: 93), yaitu:

- a. Partisipasi dalam identifikasi masalah yaitu keikutsertaan masyarakat dalam mengenali suatu masalah terutama berkaitan dengan penentuan pilihan dengan masyarakat untuk mendapatkan kesepakatan mengenai beberapa Hasil dari keterlibatan masyarakat dalam pengenalan masalah ini yaitu proses menemukan masalah dan potensi yang ada di masyarakat.
- b. Partisipasi dalam pengambilan keputusan yaitu keikutsertaan masyarakat dalam pengambilan keputusan ini terutama berhubungan dengan penentuan pilihan dengan masyarakat untuk mendapatkan kesepakatan tentang berbagai pendapat mengenai kepentingan bersama. Hasil dari keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan ini banyak macamnya, seperti hadir dalam rapat, diskusi, pemberian sumbangan pemikiran, tanggapan terhadap suatu kegiatan yang ditawarkan.
- c. Partisipasi dalam pelaksanaan yaitu keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan merupakan lanjutan kesepakatan dari rencana sebelumnya, baik yang berhubungan dengan perencanaan hingga pelaksanaan suatu tujuan.
- d. Partisipasi dalam evaluasi yaitu keterlibatan masyarakat dalam penilaian akhir ini berhubungan dengan masalah pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan rencana

yang ditetapkan atau terdapat penyimpangan.

3. Konsep Pembangunan Sumber Daya

Pembangunan non fisik berkaitan dengan pembangunan SDM itu sendiri. Antara masyarakat dan pemerintah harus berjalan seiring, saling mengisi, melengkapi dalam satu kesatuan gerak pembangunan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pembangunan SDM menurut Hanif (2011: 63) adalah proses perubahan terus menerus dan berkesinambungan yang diselenggarakan oleh masyarakat beserta pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin, materi dan spiritual. Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto (2017: 20) mengemukakan komponen penting dalam pembangunan Sumber Daya Manusia, yaitu:

- a. Kesetaraan dalam memperoleh kesempatan (*Equal Access To Opportunity*).
- b. Berkelanjutan (*sustainability*), generasi yang akan datang harus bisa menikmati kesempatan yang sama dengan generasi sekarang.
- c. Produktivitas (*productivity*), hal ini dibutuhkan investasi pada pengembangan Kualitas SDM dan set-up ekonomi makro untuk memfasilitasi pengembangan Sumber Daya Manusia.
- d. Pemberdayaan (*empowerment*), yang diterjemahkan bahwa masyarakat memiliki pilihan untuk kepentingan sendiri, sehingga mereka harus bisa mempengaruhi keputusan yang terkait dengan hidup mereka.

Adapun pembangunan non fisik antara lain pembangunan di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya. Pembangunan non fisik mengedepankan sumber daya manusia, dikarenakan dengan adanya pembangunan non fisik menjadi dasar untuk melakukan pembangunan fisik. Jangan sampai pembangunan hanya bertumpu pada salah satu aspek saja, yaitu pembangunan fisik saja atau pembangunan non fisik saja, tetapi kedua pembangunan tersebut haruslah bersinergi satu sama lain. Terdapat jenis-jenis pembangunan SDM menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto (2017: 80), meliputi:

- a. Usaha ekonomi, adalah usaha yang dikembangkan secara ekonomi untuk membantu mencukupi kebutuhan hidup masyarakat. Berupa usaha ekonomi

makanan olahan, pertanian, peternakan, dan kerajinan.

- b. Pelatihan teknologi tepat guna, adalah teknologi yang diciptakan untuk membuat pekerjaan masyarakat semakin mudah. Berupa pelatihan kuliner dan pelatihan kewirausahaan.
- c. Pendidikan, adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar masyarakat dapat mengembangkan potensi dirinya. Berupa pendidikan formal dan informal.
- d. Peningkatan kapasitas masyarakat, adalah proses peningkatan agar masyarakat dapat menyadari kebutuhan sumber daya yang dimiliki melalui peluang-peluang untuk tindakan menuju perubahan. Berupa pemberian pengetahuan, keterampilan dan penguatan kepada masyarakat untuk menciptakan kemandirian.

Jenis-jenis pembangunan SDM tersebut antara lain adalah mengetahui potensi apa saja yang ada di masyarakat termasuk potensi sumber daya manusianya sehingga dapat dilakukan peningkatan kapasitas masyarakat, seperti pendidikan. Selanjutnya memberikan bekal berupa modal bagi masyarakat setempat agar dapat membuka usaha mandiri, yaitu dengan cara pengembangan usaha ekonomi yang diajarkan kepada masyarakat agar memiliki motivasi berusaha. Selanjutnya adalah menyediakan pelatihan teknologi tepat guna, yaitu melakukan pelatihan melalui berbagai media, baik cetak maupun internet. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan SDM harus meliputi berbagai aspek kehidupan dan penghidupan artinya harus melibatkan semua komponen.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel, yaitu variabel bebas yaitu partisipasi masyarakat (X) dan variabel terikat yaitu pembangunan SDM (Y). Tipe penelitian tipe asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data yang telah terkumpul dilakukan analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS 20.0 for windows. Hasil analisis berupa

analisis tabulasi frekuensi, analisis regresi sederhana dan uji kualitas data. Data hasil penelitian dianalisis dengan alat statistik yang terdiri dari, Analisis Tabulasi Frekuensi, Uji Kualitas Data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi dalam identifikasi masalah mengikutsertakan masyarakat dalam mengenali suatu masalah terkait dengan penentuan pilihan. berada pada angka 65 % termasuk kategori baik, . Artinya bahwa masyarakat ikut serta dalam menemukan masalah serta solusinya/ jawabannya sesuai kebutuhan masyarakat
2. Partisipasi dalam pengambilan keputusanyaitu mengikutsertakan masyarakat terutama berhubungan dengan penentuan pilihan dengan masyarakat untuk mendapatkan kesepakatan tentang berbagai pendapat mengenai kepentingan bersama dengan rata-rata persentase sebesar 66,8 %. Dengan kategori baik.
3. Partisipasi dalam pelaksanaan. Mengikutsertakan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan merupakan lanjutan kesepakatan dari rencana sebelumnya, baik yang berhubungan dengan perencanaan hingga pelaksanaan suatu tujuan. termasuk kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 73,4 %.
4. Partisipasi dalam evaluasi. Mengikutsertakan masyarakat dalam penilaian akhir ini berhubungan dengan masalah pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan termasuk termasuk kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 74,8 %.

Berdasarkan Keempat indicator partisipasi dalam identifikasi masalah, pengambilan keputusan, pelaksanaan dan evaluasi diperoleh rata-rata persentase sebesar 70 % termasuk dalam kategori baik. Untuk memperkuat penilaian responden seperti yang diuraikan di atas, penulis melakukan penelusuran data melalui wawancara pada tanggal 08 April 2019 dengan Kepala Desa Ongko Kecamatan beliau mengatakan bahwa "Partisipasi masyarakat sudah berjalan namun belum maksimal, karena masyarakat kurang aktif ikut serta dalam menemukan masalah dan solusinya sesuai kebutuhan dan potensi yang ada, sehingga tujuan program pembangunan tidak berjalan sesuai harapan". Berdasarkan

hasil rekapan dan wawancara dengan Kepala Desa Ongko disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting karena keikutsertaan masyarakat sangat diperlukan dalam menemukan masalah dan solusinya/ jawabannya sesuai kebutuhan dan potensi yang ada dalam program pelaksanaan pembangunan SDM.

Rata-rata skor dan rata-rata persentase dari masing- masing indikator variabel pembangunan Sumber Daya Manusia, berikut olahannya:

- a. Usaha ekonomi. Tanggapan responden tentang usaha ekonomi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil olah data melalui tabulasi frekuensi terkait usaha ekonomi di Desa Ongko termasuk kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 73,2 %.
- b. Pelatihan teknologi tepat guna termasuk kategori dapat disimpulkan berada dalam kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 75 %.
- c. Pendidikan. Tanggapan responden tentang pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 80,2 %.
- d. Peningkatan kapasitas masyarakat. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang peningkatan kapasitas berada pada kategori baik dengan persentase 80,2%.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Partisipasi masyarakat (X) dalam identifikasi masalah, pengambilan keputusan, dalam pelaksanaan dan dalam evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis tabulasi frekuensi pada Variable X, maka diperoleh rata-rata persentase sebesar 70 % yang termasuk kategori baik.
2. Pembangunan SDM (Y) di Desa meliputi: usaha ekonomi, pelatihan teknologi tepat guna, pendidikan, dan peningkatan kapasitas masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis tabulasi frekuensi pada variabel Y diperoleh rata-rata persentase sebesar 76,8% yang termasuk kategori baik.
3. Berdasarkan hasil olahan analisis regresi sederhana menggunakan SPSS 20.06 for windows, maka dapat diketahui nilai t hitung= 6,750 > t tabel= 2,646 dengan

nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dengan rata-rata persentase sebesar 39,1% sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) antara partisipasi masyarakat terhadap pembangunan Sumber Daya Manusia. Semakin baik partisipasi masyarakat maka semakin meningkat pembangunan SDM Desa Ongko.

E. REFERENSI

- Ahmad, J. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Anwas, M. Oos. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfa Beta.
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dwipayana, A. (2003). *Pembaharuan Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanif, Nurcholis. (2011). *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Isbandi, W. (2007). *Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Josef, Riwu, Kaho. (2007). *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Miraza, B. H, dkk. (2010). *Pembangunan Pedesaan: Teori dan Praktek*. Medan: USU Press.
- Mustanir, Ahmad & Rais, M. Rahmat Razak. Oktober 2017. *Nilai Sosial Budaya Pada Partisipasi Masyarakat Etnik Towani Tololang Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan*. Prosiding Konferensi Nasional Ke-6 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA). Jilid 2. Sosial dan Politik, Pemikiran Islam, Hukum, Kesehatan. ISBN 978-602-50710-1-0. Penerbit Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Cetakan I. Hal 1-7.
- Mustanir, Ahmad. April 2017. *Participation of Ethnic Community Towani Tololang in Deliberation of Development Plan*. Publisher Atlantis Press Based Thomson Reuters Indexes. Advances in Social Science, Education and Humanities Research Vol 84, International Conference on Ethnics in Governance (ICONEG 2016) ISBN 978-94-6252-321-0. ISSN 2352-5398. Hal 356-359. doi: 10.2991/ iconeg-16.2017.79.
- Nopember 2017. *Participatory Rural Appraisal in Deliberations of Development Planning*. Proceedings. Publisher Atlantis Press Based Thomson Reuters indexes. International Conference On Democracy, Accountability, and Governance (ICODAG 2017). Part of Series Advances in Social Science, Education and Humanities Research. ISBN 978-94-6252-415-6. ISSN 2352-5398. doi: 10.2991/ icodag-17.2017.60. Vol 163. Hal 316-319.
- Siagian, P. Sondang. (2009). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sirojuzilam. (2011). *Problematika Wilayah Kota dan Daerah*. Medan: USU Press.
- Solekhan, M. (2014). *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Masyarakat*. Malang: Setara Press.
- Sugiharto. (2006). *Pembangunan dan Pengembangan Wilayah*. Medan: USU Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Djoko. (2008). *Peran Penyuluhan Pembangunan Dalam Peningkatan Kualitas SDM Dalam Pemberdayaan Manusia Pembangunan Yang Bermartabat*. Bogor: Sydex plus.
- Tilaar, H.A.R. (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan: Kajian Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran*

Kekuasaan. Jakarta: Rineka Cipta.

Totok, Mardikanto dan Poerwoko, Soebianto. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Wisistiono, S. (2006). *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung: CV 147Fokus media.

Widjaja, HAW. (2004). *Otonomi Desa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dokumen:

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014
Tentang Desa